

JUDUL : Gerakan Tanggap Lingkungan Sehat (Gertalis) Selama Pandemi Covid 19

 Peneliti	 Ringkasan Eksekutif
<p>Ketua : Devi Angeliana Kusumaningtiar</p> <p>Anggota : Mertien Sa'pang, Prita Dyani Swamilaksita, Taufik Rendi Anggara</p>	<p>Penyakit diare sendiri menjadi penyebab utama kematian anak berusia di bawah lima tahun di Indonesia. Lebih lanjut dikatakan bahwa mencuci tangan secara tepat dapat mengurangi resiko penyakit diare sebesar 42 sampai 47%. Perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga yang berkaitan dengan pencegahan dan pengendalian penyakit menular mencakup beberapa hal, yaitu pengolahan sampah, cuci tangan dengan sabun dan air bersih, penggunaan handsanitaizer, pengolahan masker sekali pakai. Tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah dapat menurunkan angka kejadian penyakit menular (COVID-19) atau permasalahan kesehatan yang ada di lingkungan rumah tangga dan meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya sanitasi dan higiene. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan yaitu terdiri dari empat tahapan, tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahapan monitoring dan evaluasi dan tahapan pelaporan. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan edukasi pengelolaan sampah rumah tangga, praktik pengolahan masker sekali pakai dan demonstrasi cuci tangan pakai sabun. Hasil pengabdian masyarakat adalah tingkat pengetahuan mengenai pengolahan sampah meningkat setelah adanya edukasi sebesar 100%, masyarakat dapat mempraktekan cuci tangan dan pengolahan masker sekali pakai dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.</p> <p>Kata Kunci : gertalis, lingkungan, cuci tangan, limbah</p>
	<p> HKI dan Publikasi</p> <p>HKI dan Publikasi jurnal Altifani</p>

 Latar Belakang	 Hasil dan Manfaat
<p>Pengelolaan lingkungan merupakan suatu usaha yang harus dilakukan agar dapat menciptakan kehidupan yang sehat. Kondisi lingkungan yang sehat dapat mendukung tumbuhnya perilaku hidup sehat, mempengaruhi kesehatan jasmani maupun rohani, serta dapat terhindar dari efek yang merugikan bagi kesehatan. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor utama dalam mewujudkan hidup sehat.</p> <p>Hygiene dan sanitasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena erat kaitannya. Misalnya hygiene sudah baik karena mau mencuci tangan, tetapi sanitasinya tidak mendukung karena tidak cukup tersedia air bersih, maka mencuci tangan tidak sempurna. Sanitasi lingkungan rumah tangga lebih menekankan pada upaya pengawasan pengendalian pada faktor lingkungan fisik, dijelaskan bahwa beberapa hal yang mempengaruhi kesehatan lingkungan rumah tangga adalah sanitasi yang terdiri dari penyediaan air bersih, ketersediaan jamban sehat, dan tersedianya pembuangan kotoran manusia (WC) yang memadai (Andriani Dina et. al, 2013). Sedangkan hygiene yang mendukung kebersihan perorangan seperti cuci tangan pakai sabun, konsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik (Depkes RI, 2012).</p> <p>Menurut UNICEF Indonesia (2012) menjelaskan bahwa sanitasi dan perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman berkontribusi terhadap 88% kematian anak akibat diare di seluruh dunia. Penyakit diare sendiri menjadi penyebab utama kematian anak berusia di bawah lima tahun di Indonesia. Lebih lanjut dikatakan bahwa mencuci tangan secara tepat dapat mengurangi resiko penyakit diare sebesar 42 sampai 47%. Selain dapat menyebabkan penyakit diare, sanitasi yang tidak memadai, praktek kebersihan yang buruk, serta air yang terkontaminasi dapat menyebabkan penyakit lain yang meliputi</p>	<p>Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat selama pandemic Covid-19 ini dilakukan di ruang aula Kecamatan Tanah Sereal yang sangat luas. Peserta yang hadir disesuaikan jumlahnya dengan kapasitas aula agar tidak menumpuk dan setiap peserta sebelum masuk ke aula wajib test suhu dan membersihkan kedua tangan dengan hand sanitizer yang telah di siapkan oleh panitia. Peserta yang sudah masuk ke dalam aula akan menempati tempat duduk yang telah disiapkan dan berjarak ± 1 meter satu peserta dengan peserta lainnya. Materi pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari empat topik materi yang akan disampaikan antara lain materi pengolahan sampah rumah tangga menjadi kompos, praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS), dan Pelatihan pembuatan kompos skala rumah tangga.</p> <p>Materi pertama yaitu mengenai penyampaian pengolahan sampah rumah tangga yang terdiri dari beberapa materi antara lain definisi sampah, kompos, manfaat kompos, latar belakang masalah sampah, jenis pengolahan sampah kompos, kendala proses pengomposan dan lainnya. Penyampaian materi ini selama ± 1 jam yang pada saat pelaksanaan penyuluhan dibantu oleh tim mahasiswa dalam mengontrol suasana dan perhatian peserta serta dokumentasi kegiatan berlangsung. Permasalahn sampah rumah tangga khususnya sampah makanan di suatu wilayah masih menjadi permasalahan kita bersama. Sampah makanan (<i>food waste</i>) merupakan sampah makanan yang siap dikonsumsi oleh manusia dan memenuhi gizi seimbang namun dibuang begitu saja yang akhirnya menumpuk di TPA. Oleh karena itu makanan yang diproduksi dengan tujuan manusia konsumsi tetapi kemudian dialihkan ke penggunaan lain seperti kompos, bioenergy atau pakan ternak tetap dinilai sebagai sampah makanan (Lipinski et al., 2016) (Parfitt, Barthel, & MacNaughton, 2010). Sampah makanan di Indonesia masih memerlukan penanganan dari</p>

disentri, kolera, tipus, hepatitis, leptospirosis, malaria, demam berdarah, kudis, penyakit pernapasan kronis dan infeksi parasit usus. Penyakit berbasis lingkungan merupakan masalah kesehatan yang masih sering terjadi di Indonesia. Derajat kesehatan manusia berkaitan erat dengan kondisi lingkungan di sekitar wilayahnya. Tingginya angka kesakitan tersebut disebabkan oleh masih buruknya kondisi sanitasi dasar teruma air`bersih dan sanitas, rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), kurang hygienisnya cara pengolahan makanan serta buruknya penatalaksanaan aspek kesehatan dan keselamatan kerja.

Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor merupakan salah satu kecamatan yang berkembang di Kota Bogor. Kecamatan Tanah Sareal terdiri dari 11 kelurahan yaitu cibadak, kayumanis, kebon pedes, kedung badak, kedung jaya, kedung waringin, kencana, mekarwangi, sukadamai, sukaresmi dan tanah sareal. Kecamatan Tanah Sareal memiliki luas sebesar 1884 Ha dengan jumlah penduduk yang banyak. Kondisi lingkungan Kecamatan Tanah Sareal beberapa memiliki kondisi yang kurang, seperti banyaknya pemukiman masyarakat yang berada di pinggiran kali yang masih memiliki akses air bersih yang kurang memadai. Berdasarkan data dari Puskesmas Tanah Sareal cakupan rumah sehat sebesar 83%, akses jamban sebesar 78%, cakupan SPAL sebesar 75%. Permasalahan kesehatan yang terjadi di Kecamatan tersebut masih menjadi permasalahan yang sangat penting dan kompleksitas. Dengan adanya wialayah dibantaran kali juga membuat masyarakat terbatas akan akses air bersih, kurangnya pengetahuan akan sanitasi dan hygiene, rendahnya akan kesadaran untuk melakukan pengelolaan sampah rumah tangga serta tempat cuci tangan yang masih kurang dalam penyediaan sabun. Salah satu metode pelaksanaan sanitasi lingkungan sehat dengan melakukan gerakan tanggap lingkungan sehat (GERTALIS) merupakan pemberdayaan masyarakat untuk masyarakat dalam melakukan

beberapa aspek yang melibatkan masyarakat, karena salah satu konsep pengolahan sampah rumah tangga adalah 3R (*reduce, reuse dan recyle*) (Rachman & Septiana, 2020). Menurut Angeliana, (2016), kesadaran masyarakat mengenai budaya memilah sampah dan mengolah sampah rumah tangga masih rendah (Angeliana, 2016).



sanitasi dan higiene dengan fokus pada empat tools yaitu edukasi sanitasi dan higiene seperti pengolahan sampah rumah tangga dan praktik higiene cuci tangan pakai sabun (CTPS), edukasi pembuangan masker sekali pakai, intervensi. GERTALIS merupakan wadah pemberdayaan masyarakat untuk masyarakat dalam mewujudkan lingkungan rumah tangga sehat dan bersih sehingga dapat mengatasi permasalahan kesehatan yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.



Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan selama dua kali di Wilayah Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor dengan sasaran pelaksanaan GERTALIS adalah masyarakat yang memiliki lingkungan sanitasi dan hygiene yang kurang, pengelolaan smapah rumah tangga yang masih rendah dan sarana prasarana yang tidak memadai terkait sanitasi dan hygiene lingkungan. Dalam melaksanakan kegiatan ini, tim akan bekerjasama dengan pihak Kecamatan, keluarahan dan mahasiswa dalam kegiatan gerakan tanggap lingkungan sehat (GERTALIS) antara lain edukasi, memfasilitasi sarana dan prasarana mendukung, dan keterampilan mandiri. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan kegiatan, tahapan monitoring dan evaluasi dan tahapan penulisan laporan.

Pelaksanaan gertalis dilaksanakan dengan alat dan bahan yang digunakan poster untuk materi, edukasi, mix, timbangan anak, dan makanan. Metode yang digunakan pada

<p>pengabdian masyarakat ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Intervensi penyediaan sarana dan prasarana cuci tangan dan bahan alat untuk pengomposan sampah organik. 2. Sosialisasi dan Tanya jawab mengenai pengolahan sampah serta praktik pembuangan masker sekali pakai 3. Praktik demo cuci tangan pakai sabun (CTPS) 4. Pelatihan keterampilan mandiri, dengan membuat pengolahan sampah organic rumah tangga menjadi kompos dari sisa-sisa makanan dan sayuran yang dapat bernilai tinggi 5. Monitoring dan evaluasi, dengan memberikan kuesioner pertanyaan sebelum dan sesudah mengenai snaitasi hygiene, pengolahan sampah dan makanan sehat 	
<p> Skema LITABMAS Litabmas Internal</p>	<p> Ucapan terimakasih Terimakasih kepada Tim anggota kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan Universitas Esa Unggul</p>

<p>DAFTAR PUSTAKA</p> <p>Andriani Dina et. al. (2013). <i>Studi tentang Sanitasi Lingkungan SD Negeri di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat</i>.</p> <p>Angeliana, D. (2016). Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Melalui Sosialisasi Persampahan dan Rumah Sehat di Pemukiman Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) Desa Neglasari, Tangerang. <i>Jurnal Abdimas</i>, 2(2), 12–17.</p> <p>Depkes RI. (2004). <i>Pedoman Umum Program Naional Pemberantasan Cacingan Di Era Desentralisasi</i>. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.</p> <p>Depkes RI. (2012). <i>Pedoman Dasar Usaha Kesehatan Sekolah</i>. Padang.</p> <p>Devi Angeliana Kusumaningtiar; Harna. (2019). SEGITIGA OBAT DALAM MENGATASI STATUS GIZI KURANG PADA BALITA DI POSYANDU DESA JAYAMUKTI. <i>JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)</i>, 2(2), 145–156.</p> <p>Kemenkes RI. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. <i>Kesehatan Lingkungan</i>, 20. Retrieved from</p>

<https://kesmas.kemkes.go.id>

Kementrian Kesehatan. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kusumaningtiar, D. A., Irfandi, A., Azteria, V., Veronika, E., & Nitami, M. (2020). *TANTANGAN LIMBAH (SAMPAH) INFEKSIUS COVID-19 RUMAH TANGGA DAN TEMPAT-TEMPAT UMUM*.

Kusumaningtiar, D. A., Vionalita, G., & Anggara, T. R. (2022). Implementation of Universal Precautions for Health Workers in the City Health Services in Indonesia. *Journal of Health and Medical Sciences*, 5(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1994.05.01.204>

Lipinski, B., Hanson, C., Lomax, J., Kitinoja, L., Waite, R., & Searchinger, T. (2016). Toward a sustainable food system Reducing food loss and waste. *World Resource Institute*, (June), 1–40. Retrieved from <http://unep.org/wed/docs/WRI-UNEP-Reducing-Food-Loss-and-Waste.pdf%5Cnhttp://ebrary.ifpri.org/cdm/ref/collection/p15738coll2/id/130211>

Parfitt, J., Barthel, M., & MacNaughton, S. (2010). Food waste within food supply chains: Quantification and potential for change to 2050. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 365(1554), 3065–3081. <https://doi.org/10.1098/rstb.2010.0126>

Rachman, I., & Septiana, A. I. (2020). Food Waste Control Recommendations in Indonesia Based on Public Opinion Related To the Target Sdgs. *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, 4(1), 25–30. <https://doi.org/10.23969/jcbeem.v4i1.2334>

Sangkham, S. (2020). Face mask and medical waste disposal during the novel COVID-19 pandemic in Asia. *Case Studies in Chemical and Environmental Engineering*, 2(August), 100052. <https://doi.org/10.1016/j.cscee.2020.100052>

Webb, H. K., Arnott, J., Crawford, R. J., & Ivanova, E. P. (2013). Plastic degradation and its environmental implications with special reference to poly(ethylene terephthalate). *Polymers*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.3390/polym5010001>